

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN TEORI WARNA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 10 MEDAN

Almaida Vebibina¹, Rumantir Panjaitan²

Surel: almaidavebibina@unimed.ac.id, Rumantirpanjaitan@gmail.com

ABSTRACT :

This study discusses the effect of the scramble type cooperative learning model on the learning outcomes of color theory knowledge. This research method uses a quasi-experimental design (quasi-experimental design). The test used is a multiple-option test consisting of 50 questions. The results of the study illustrate that in the control class the average pretest score is 46, 58 and the posttest average value is 67, 42, on the contrary, in the experimental class using the scramble type cooperative learning model, the pretest average value is 47, 33 and the posttest average value. 77, 42.

Keywords: *Learning Model, Scramble*

ABSTRAK :

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pengetahuan teori warna. Metode penelitian ini menggunakan kuasi experiment (quasi experimental design). Tes yang digunakan merupakan tes berupa opsi berganda yang terdiri dari 50 soal. Hasil penelitian menggambarkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest 46, 58 serta nilai rata-rata posttest 67, 42, sebaliknya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis scramble diperoleh nilai rata-rata pretest 47, 33 serta nilai rata-rata posttest 77, 42.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Scramble*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tengah berlomba mempersiapkan serta menciptakan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, serta memasuki lapangan kerja dan meningkatkan sikap profesional dibidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan hanya mengarahkan untuk

mempersiapkan di dunia kerja saja, melainkan kemampuan berpikir yang wajib ditingkatkan, supaya proporsional antara ilmu yang diperoleh dan ilmu yang hendak diterapkan nantinya.

SMK Negeri 10 Medan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keahlian, perilaku mandiri, disiplin, dan etos kerja

¹² Universitas Negeri Medan

yang terampil serta kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keahlian tingkatan menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 10 Medan yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan mempunyai 4 program studi keahlian yakni: 1) Tata Boga, 2) Tata Busana, 3) Tata Kecantikan serta 4) Multimedia.

Salah satu jurusan di SMK 10 Medan yang mempelajari tentang teori warna dalam mata pelajaran pewarnaan rambut adalah jurusan tata kecantikan. Dalam aktivitas belajar mengajar, siswa jurusan tata kecantikan tidak hanya menguasai bidang praktek tentang pewarnaan rambut, melainkan pula mempelajari teori warna sebagai pendukung ataupun pengetahuan dasar dalam mata pelajaran pewarnaan rambut.

Pengetahuan teori warna merupakan bagian dari bahan ajar pada pembelajaran Tata rias di SMK seperti pewarnaan rambut (pengecatan), rias wajah (make-up), pewarnaan kuku (manicure-pedicure), sampai pengaplikasian rias fantasi (body painting), dan lain sebagainya. Kesalahan dalam memilih warna, dapat mempengaruhi lingkungan dimana anda berada seperti riasan yang terlalu tebal atau pengaplikasian yang tidak

beraturan, akan menjadi bahan perbincangan orang lain. Maka dari itu, dalam dunia kecantikan warna merupakan hal yang paling penting dalam melakukan tata rias wajah, pengenalan berbagai macam warna akan membantu dan mempermudah siswa dalam mengaplikasikan pada riasan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka sangatlah strategis apabila menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada pembelajaran pewarnaan rambut. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan siswa lebih aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble memberikan arah kepada guru untuk menjadikan siswa lebih memahami pengetahuan teori warna pada pewarnaan rambut. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil belajar pengetahuan teori warna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan pada materi pengetahuan teori warna. Sampel penelitian ini merupakan sebanyak 2 kelas berjumlah 60 siswa disebut dengan teknik total sampling, kelas XI KC-1

berjumlah 30 siswa disebut kelas A diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan kelas XI KC-2 berjumlah 30 siswa disebut kelas B diberikan model pembelajaran kooperatif tipe scramble (kelas eksperimen). Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen (quasi experimental design). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes yang diterapkan adalah tes berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 50 soal. Soal didukung dengan 5 opsi pilihan dimana setiap pilihan mempunyai 1 jawaban yang benar dan 4 sebagai pengecoh. Setiap soal akan diberikan skor 1 jika dijawab benar dan soal yang jawaban salah akan diberikan skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran pengetahuan teori warna di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pengetahuan teori warna kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

Analisis Statistik Deskriptif Pada kelas kontrol hasil belajar siswa dari 30 siswa diperoleh nilai rata-rata pretest siswa sebesar 46,58 dengan varians 125,64 dan standar deviasi 11,21. Nilai rata-rata untuk posttest sebesar 67,42 dengan varians 46,33 dan standar deviasi 6,81. Peningkatan rata-rata hasil belajar pengetahuan teori warna pada siswa kelas kontrol sebesar 20,84 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Statistik Kelas Kontrol

Data	Pre test	Post test
Rata-rata	46,58	67,42
Varians	125,64	46,33
Standar Deviasi	11,21	6,81
Jumlah	30	30

Pada kelas eksperimen hasil belajar pengetahuan teori warna siswa dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata pretest siswa sebesar 47,33, dengan varians sebesar 102,58 dan standar deviasi 10,13. Nilai rata-rata posttest siswa sebesar 77,42, dengan varians sebesar 56,67 dan standar deviasi 7,53. Peningkatan rata-rata hasil belajar pengetahuan teori warna pada siswa kelas eksperimen sebesar 30,09.

Tabel 2. Data Statistik Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
60 – 66	4	13,33%
53 – 59	5	16,67%
46 – 52	8	26,67%
39 – 45	7	23,33%
32 – 38	4	13,33%
25 – 31	2	6,67%
Jumlah	30	

Analisis Data Statistik Inferensial Uji normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas data pretest hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh $x_{2hitung} = 9,475$. Dari tabel diperoleh $x_{2tabel} = 11,1$ dengan $dk = 5$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $x_{2hitung} < x_{2tabel}$ dapat disimpulkan jika data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data posttest hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh $x_{2hitung} = 4,989$. Dari tabel diperoleh $x_{2tabel} = 11,1$ dengan $dk = 5$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $x_{2hitung} < x_{2tabel}$ dapat disimpulkan data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh $x_{2hitung} = 1,945$ sedangkan $x_{2tabel} = 11,1$ dengan $dk = 5$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $x_{2hitung} < x_{2tabel}$ dapat disimpulkan data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Data posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh

$x_{2hitung} = 8,935$. Karena $x_{2hitung} < x_{2tabel}$ hingga bisa disimpulkan data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan uji homogenitas data pretest diperoleh $F_{hitung} = 1,224 < F_{tabel} = 1,86$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data pretest siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau varians data pretest siswa kedua kelas adalah sama (homogen). Dari hasil perhitungan uji homogenitas data post test diperoleh $F_{hitung} = 1,223 < F_{tabel} = 1,86$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data posttest siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau varians data posttest siswa kedua kelas adalah sama (homogen).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,37$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,37 > 2,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pengetahuan teori warna siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan pada siswa kelas XI ini merupakan jenis studi kuasi eksperimen dimana terdapat 2 kelompok sampel yang diteliti yakni kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan percobaan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengenali kemampuan ataupun pengetahuan awal siswa pada materi pengetahuan teori warna. Jumlah soal pretest sebanyak 50 soal dalam bentuk opsi berganda yang sudah dinyatakan valid serta reliabel. Hasil analisis informasi pretest buat siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 47,33 serta buat siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 46,58. Hal ini mengindikasikan jika saat sebelum materi diajarkan, kemampuan ataupun pengetahuan awal siswa tentang materi pengetahuan teori warna masih terkategori belum optimal. Berdasarkan rata-rata nilai pretest kedua kelompok sampel pula menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan antara kemampuan atau pengetahuan dasar (pretest) siswa kelas eksperimen serta siswa kelas

kontrol pada materi pengetahuan teori warna.

Sesudah kemampuan awal kedua kelas diketahui, berikutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda yakni kelas eksperimen dibelajarkan dengan model pendidikan kooperatif tipe scramble, sebaliknya kelas kontrol dibelajarkan dengan model konvensional. Pada akhir pertemuan, setelah materi pengetahuan teori warna berakhir diajarkan, para siswa kembali diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil analisis informasi posttest buat kelas eksperimen sehabis dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh rata-rata nilai hasil belajar (posttest) sebesar 77,42 sebaliknya untuk kelas kontrol setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai hasil belajar (posttest) sebesar 67,42. Berdasarkan rata-rata nilai posttest tersebut terlihat jika ada perbandingan antara hasil belajar siswa kedua kelas, yaitu siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble mendapatkan rata-rata hasil belajar lebih besar dibanding siswa kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 5,37$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,37 > 2,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Teori Warna Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

SIMPULAN

Hasil belajar pengetahuan teori warna yang diterapkan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata pretest 46,58 dan rata-rata posttest 67,42. Hasil belajar pengetahuan teori warna yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh nilai rata-rata pretest 47,33 dan rata-rata posttest 77,42.

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Teori Warna Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan. Hasil uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 4,989$ dan $x^2_{tabel} = 11,1$ pada kelas eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 8,935$ dan $x^2_{tabel} = 11,1$. Hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,223$ dan $F_{tabel} = 1,86$ dengan

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,223 < 1,86$. Kemudian dilakukan uji statistik yaitu diperoleh $t_{hitung} = 5,37$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dan $dk = 58$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,37 > 2,00$

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Sylvia. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Di Kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018. Abstrak Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED. Medan.
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.

- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumawardhani, Reni dan Sugimuwarti, Wawa. (2014). *Color palette*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martha, Puspita. (2012). *Make-up 101: Basic Personal Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memngaruhi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sofian. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Swasty, Wirania. (2017). *Serba-serbi Warna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumiati, Made. (2007). *Pewarnaan Rambut*. Bogor: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bogor.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara